



PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN NGANJUK

HEALTHCARE WORKERS ROLE IN MCH HANDBOOK UTILIZATION ON PREGNANT WOMEN IN NGANJUK REGENCY

Kaoline Eki Maharani Putri Efendi*, Ratna Dwi Wulandari

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Airlangga, Jalan Mulyorejo, Surabaya, Indonesia, 60115

*e-mail: kaoline.eki.maharani-2022@fkm.unair.ac.id

Abstract

By releasing the Maternal and Child Health Book (Buku KIA), the government is trying to reduce maternal and newborn mortality rates. Information on pregnancy, childbirth, and child health are all covered in one book, the KIA Book, which contains data on maternal and child health from the time of conception until the child is five years old. Health workers play an important role in maximizing the use of the MCH book. This study aims to analyze the influence of the role of health workers on the utilization of the MCH book in pregnant women. This type of study is analytic observational. Data were collected using a cluster random sample approach in April-May 2021 by giving surveys to 183 pregnant women in Nganjuk District. Based on the findings, 118 (64.5%) pregnant women believed that health workers had a high role, and 101 (55.2%) of them had utilized the MCH book well. After statistical analysis, there was a significant correlation between health worker involvement and MCH book utilization ($p=0.000$; $\text{Exp}(B)=5.087$). To ensure that pregnant women get the most out of the MCH book, health workers should be better communicators, motivators, trainers, and counselors.

Keywords: MCH Handbook, pregnant women, healthcare worker role

Abstrak

Perilisan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dilakukan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir dengan data kesehatan ibu dan anak sejak masa pembuahan hingga anak berusia lima tahun serta informasi mengenai kehamilan, persalinan, dan kesehatan anak semuanya tercakup dalam satu buku, yaitu Buku KIA. Salah satu peran penting dalam memaksimalkan penggunaan buku KIA dimainkan oleh tenaga kesehatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil. Jenis studi ini bersifat observasional analitik. Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan sampel acak kluster pada bulan April-Mei 2021 dengan memberikan survei kepada 183 ibu hamil di Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan temuan, 118 (64,5%) ibu hamil percaya bahwa tenaga kesehatan memiliki peran yang tinggi, dan 101 (55,2%) di antaranya telah memanfaatkan buku KIA dengan baik. Setelah dilakukan analisis statistik, terlihat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan tenaga kesehatan dengan penggunaan buku KIA ($p=0,000$; $\text{Exp}(B)=5,087$). Untuk memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan hasil maksimal dari buku KIA, tenaga kesehatan harus menjadi komunikator, motivator, pelatih, dan konselor yang lebih baik.

Kata Kunci: Buku KIA, ibu hamil, peran tenaga kesehatan



PENDAHULUAN

Ibu dan anak termasuk dalam kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan sehingga dibutuhkan perhatian khusus karena berdampak terhadap pembangunan dibidang kesehatan dan kualitas sumber daya manusia (Melani dan Nurwahyuni, 2022). Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan salah satu dampak langsung dari peningkatan pelayanan kesehatan yang efektif. Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 adalah 7.839; angka ini lebih besar dari 4.627 kematian ibu pada tahun 2020. Pada tahun 2021, COVID-19 menyumbang 2.982 kasus, menjadikannya penyebab utama kematian ibu. Hipertensi terkait kehamilan menyumbang 1.077 kasus kematian ibu, sedangkan perdarahan menyebabkan 1.330 kasus kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Angka kematian dan kesakitan ibu ini dapat dicegah melalui berbagai tindakan perbaikan dalam bidang pelayanan kesehatan obstetri (Purba, 2020).

Karena adanya pembatasan di hampir semua layanan masyarakat, pelayanan kesehatan pada ibu dan anak menjadi terbatas selama epidemi COVID-19. Pemerintah mengatasi hal ini dengan menyarankan para ibu hamil untuk membaca dan memanfaatkan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) sebagai referensi dalam kegiatan sehari-hari. Buku KIA juga dapat digunakan sebagai alat untuk deteksi dini kehamilan secara mandiri, sehingga ibu hamil dapat segera memeriksakan diri ke dokter jika melihat tanda-tanda peringatan kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Buku KIA digunakan untuk mengidentifikasi dini komplikasi kehamilan, mendukung kehamilan yang sehat, mengurangi risiko kelahiran, dan meningkatkan kualitas pengasuhan anak (Irawati dan Syalfina, 2019).

Orang tua dan wali anak serta petugas kesehatan menggunakan Buku KIA sebagai catatan kesehatan di rumah. Data kesehatan ibu sejak kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga perkembangan anak usia lima tahun dicatat dalam Buku KIA. Selain itu, buku ini juga memuat informasi dan rekomendasi kesehatan tentang kehamilan, persalinan, dan kesehatan anak. (Wignarajah, Bhuiyan dan Gugathasan, 2021). Buku KIA dimanfaatkan sebagai salah satu indikator utama dalam program KIA yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Cakupan pemanfaatan program ini

perlu terus ditingkatkan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi kepada ibu dan anak dari tenaga kesehatan profesional serta meningkatkan rasa keberdayaan masyarakat.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan kepada 55 responden di Kabupaten Nganjuk menggunakan buku KIA saat hamil, dari 54 responden memiliki buku KIA, tidak semuanya menggunakan buku KIA secara maksimal. Hanya 29 responden (52,7%) yang memahami isi buku KIA. Selain itu, 22 responden (atau 40%) tidak mengikuti panduan buku KIA saat mereka hamil.

Keterlibatan petugas kesehatan termasuk faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya penggunaan buku KIA. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 di Puskesmas Sayurmatinggi, ibu hamil cenderung tidak menggunakan buku KIA 18,4 karena mereka tidak percaya bahwa bidan memiliki peran dalam melakukan konseling. (Ayannur dan Rangkuti, 2020). Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Kalsum, (2019) di Puskesmas Tigo Baleh, Kota Bukit Tinggi bahwasannya petugas kesehatan yang tidak berperan mengakibatkan ibu hamil tidak memanfaatkan buku KIA. Sebagian besar ibu hamil cenderung membaca buku KIA karena dianjurkan tenaga kesehatan/ orang lain (Dewi dan Nurtini, 2022). Sehingga, tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana peran tenaga kesehatan dalam mempengaruhi penggunaan buku KIA oleh ibu hamil di Kabupaten Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan bagian dari desain studi *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021. Semua ibu hamil di Kabupaten Nganjuk adalah populasi dari penelitian ini. Kepemilikan buku KIA pada saat pengambilan data dilaksanakan merupakan syarat untuk dapat diikutsertakan dalam penelitian ini. Sampel studi diambil berdasarkan teknik *cluster random sampling* dan didapatkan hasil sebanyak sebanyak 183 orang. Instrumen pada studi ini sudah melalui uji validitas (r hitung $>$ r tabel) dan reliabilitas (cronbach's α $>$ r tabel). Pengumpulan data didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara acak kepada ibu hamil di Kabupaten Nganjuk. Analisis data dilakukan secara analitik menggunakan uji regresi logistik biner dengan

menggunakan SPSS Statistics 21. Penelitian ini telah terdaftar di *Health Research Ethical Clearance Commission* Fakultas Kedokteran Gigi dengan nomor *Ethical Clearance* 129/HRECC.FODM/III/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 memperlihatkan jika mayoritas ibu hamil berada pada kelompok usia 20-34 tahun (87,4%), mayoritas berpendidikan terakhir SMA/MA (49,7%), merupakan ibu rumah tangga (60,1%), sebagian besar sedang hamil anak ke ≥ 2 (multipara) (54,6%), fasilitas kesehatan yang paling sering dikunjungi mendapatkan pelayanan ANC adalah praktik bidan yaitu sejumlah (53%), dan sebagian besar profesi petugas pemberi pelayanan KIA pada tempat memperoleh pelayanan ANC adalah bidan (82%).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
< 20 tahun	5	2,7
20-34 tahun	160	87,4
≥ 35 tahun	18	9,8
Pendidikan		
Tidak Tamat SD/MI	4	2,2
Tamat SD/MI	19	10,4
Tamat SMP/MTs	29	15,8
Tamat SMA/MA	91	49,7
Tamat D1/D2/D3/PT	40	21,9
Pekerjaan		
Bekerja	110	60,1
Tidak bekerja	73	39,9

Karakteristik Responden	n	%
Paritas		
Primipara	83	45,4
Multipara	100	54,6
Tempat memperoleh pelayanan ANC		
Posyandu	1	0,5
Rumah Sakit	7	3,8
Praktik Dokter/ Klinik	26	14,2
Puskesmas/ Pustu	32	17,5
Poskesdes/ Polindes	20	10,9
Praktik Bidan	97	53,0
Profesi Petugas Pemberi Pelayanan ANC		
Dokter spesialis obstetri dan ginekologi	32	17,5
Bidan	150	82,0
Perawat	1	0,5

Sumber: Data Primer (2021)

Tenaga kesehatan merupakan komponen utama yang memiliki peran besar dalam pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil. Penyedia layanan kesehatan KIA, seperti bidan, bertanggung jawab untuk mengarahkan persalinan dan merawat bayi, serta mendukung dan memberikan konseling kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. (Ayannur dan Rangkuti, 2020). Tenaga kesehatan memberikan buku KIA pertama kali pada ibu ketika waktu pelayanan ANC. Peran tenaga kesehatan dalam pengoptimalan pemanfaatan buku KIA telah dijelaskan pada buku petunjuk teknis penggunaan buku KIA tahun 2015 (Kemenkes RI, 2015).

Tabel 2. Distribusi Peran Tenaga Kesehatan pada Ibu Hamil

Indikator peran tenaga kesehatan	Distribusi per indikator								Jumlah	
	Selalu		Sering		Jarang		Tidak pernah			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tenaga kesehatan mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan pesan yang tercantum di buku KIA	106	57,9	48	26,2	27	14,8	2	1,1	183	100,0
Tenaga kesehatan mengingatkan untuk selalu membawa buku KIA saat pergi ke fasilitas kesehatan	143	78,1	30	16,4	9	4,9	1	0,5	183	100,0
Tenaga kesehatan menjelaskan manfaat buku KIA	97	53,0	38	20,8	41	22,4	7	3,8	183	100,0
Tenaga kesehatan menjelaskan cara penggunaan buku KIA	92	50,3	39	21,3	42	23,0	10	5,5	183	100,0
Tenaga kesehatan menghimbau untuk menempelkan stiker P4K didepan rumah	70	38,3	19	10,4	30	16,4	64	35,0	183	100,0

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 2 menguraikan distribusi jawaban indikator peran tenaga kesehatan. Sebanyak 78,1% ibu hamil selalu diingatkan oleh tenaga kesehatan untuk buku KIA dibawa saat akan mengunjungi fasilitas kesehatan. Tetapi terdapat 22,4% ibu hamil jarang mendapatkan penjelasan terkait manfaat buku KIA dan 23,0% ibu hamil tidak mendapatkan penjelasan terkait cara penggunaan buku KIA. Beberapa ibu hamil dapat merasakan rendahnya pentingnya tenaga kesehatan dalam pemanfaatan buku KIA karena hal ini.

Menurut Potter dan Perry (2007) Tanggung jawab petugas kesehatan meliputi konseling, memotivasi, memfasilitasi, dan berkomunikasi. Komunikator merupakan seseorang yang memberikan informasi kepada orang yang menerimanya. Komunikasi sangat penting dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman bagi penerima pesan (Dewi *et al.*, 2023). Sebagai seorang komunikator, tenaga kesehatan berperan dalam menginformasikan pelayanan KIA ketika hak dari setiap ibu dan anak serta mencatat setiap pelayanan kesehatan yang diterima pada buku KIA. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu menjelaskan cara penggunaan buku KIA kepada ibu hamil, keluarga, atau pengasuh.

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak dalam mencapai tujuan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Tenaga kesehatan sangat berperan dalam membantu ibu hamil agar termotivasi untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang telah disediakan. Faktor intensitas interaksi dan motivasi yang diberikan akan mempengaruhi rasa percaya dan menerima saran dan masukan dari tenaga kesehatan (Ariska, 2023). Pemakaian buku KIA baru bisa dilaksanakan setelah petugas kesehatan atau kader mengklarifikasi dan memastikan bahwa ibu telah memahami informasi dalam buku KIA. (Elmeida dan Meirawati, 2022). Dengan seperti itu, tenaga kesehatan harus menyoroti manfaat buku KIA dan mendorong pasien hamil untuk selalu membawa buku KIA ketika mengunjungi fasilitas kesehatan. 22,4% ibu hamil dalam survei ini mengatakan bahwa mereka jarang mendapatkan penjelasan tentang manfaat buku KIA, dan 23,0% mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan penjelasan tentang cara memanfaatkan buku KIA. Hal ini mungkin menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi ibu hamil untuk

memanfaatkan buku KIA secara maksimal dari tenaga kesehatan.

Sebagai seorang fasilitator, tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan terkait ibu dan anak melalui buku KIA sebagai media KIE. Tenaga kesehatan harus bisa menjadi pendamping dan pasien memiliki kesempatan untuk bertanya maupun mendapatkan penjelasan terkait hal-hal yang belum diketahui (Dewi *et al.*, 2023). Tenaga kesehatan menanyai para ibu hamil tentang bagaimana mereka menggunakan buku KIA untuk memastikan seberapa baik mereka memahami dan menggunakannya. Tenaga kesehatan juga berperan dalam membantu keluarga untuk mengurus akta kelahiran dengan segera dengan menghubungkan mereka dengan buku KIA dan membantu kader dalam menerapkan buku KIA (Kemenkes RI, 2015).

Sebagai konselor, tenaga kesehatan harus mampu membantu pasien untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tenaga kesehatan menghimbau ibu hamil untuk menempelkan stiker P4K didepan rumah. Tujuan dari P4K adalah untuk mengurangi jumlah kematian ibu dengan memberdayakan masyarakat untuk memantau ibu hamil, bersalin dan nifas. Program ini merupakan program untuk merencanakan kelahiran dan mencegah komplikasi. Pada studi ini, sebanyak 64 responden (35,0%) belum mendapatkan himbauan dari tenaga kesehatan untuk menempelkan stiker P4K. Hal ini juga ditemukan pada penelitian Widiyastuti dan Hakiki, (2022) Misalkan tidak ada stiker P4K di bagian depan rumah di Dusun Mangli, Desa Jambersari, dan semua ibu hamil belum pernah terpapar P4K. Untuk lebih memahami dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya P4K dalam menghadapi kehamilan dan persalinan yang sukses, stiker P4K diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif pasangan, keluarga, ibu hamil, dan masyarakat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan menurut Ibu Hamil

Peran Tenaga Kesehatan	n	%
Tinggi	118	64,5
Sedang	63	34,4
Rendah	2	1,1

Sumber: Data Primer (2021)

Seluruh nilai peran tenaga kesehatan kemudian dikompositkan menjadi satu nilai dan dikategorikan berdasarkan tingkatannya. Tabel 3 menunjukkan bahwa 64,5% dari 183 ibu hamil beranggapan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran yang tinggi dalam memanfaatkan buku KIA.

Melalui pemberdayaan dan pendidikan ibu hamil tentang kesehatan mereka dan anak-anak mereka, Buku KIA adalah alat yang berguna untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil secara keseluruhan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ketiga, yang bertujuan untuk menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, selaras dengan berbagai fungsi inventif buku KIA. SDG disahkan oleh PBB pada tahun 2015. Buku KIA diakui sebagai buku pegangan untuk seluruh ibu dan anak tanpa memandang status sosial-ekonomi sehingga tidak ada yang tertinggal, menjamin kesinambungan pelayanan KIA, memberikan informasi pada berbagai bidang kesehatan yang diintegrasikan kedalam satu buku, bersifat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya masing-masing negara,

sebagai alat untuk memberdayakan perempuan, serta diharapkan dapat mengintegrasikan pelayanan KIA dengan informasi KIA secara digital (Nakamura, 2019). Namun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan buku KIA, diantaranya buku KIA mengeluarkan biaya cetak yang lebih mahal jika dibandingkan dengan kartu sehat, seluruh catatan akan hilang ketika buku KIA hilang, dan karena buku KIA harus dibagikan kepada seluruh ibu, konten dalam buku KIA harus disesuaikan agar seluruh ibu dapat memahami informasi yang disampaikan dalam buku KIA.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil

Pemanfaatan Buku KIA	n	%
Baik	101	55,2
Kurang	82	44,8
Total	183	100,0

Sumber: Data Primer (2021)

Dari tabel diatas diketahui sebagian besar ibu hamil telah memakai buku KIA dengan baik (55,2%). Sisanya masih kurang dalam halnya penggunaan buku KIA.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

No		Peran Tenaga Kesehatan	Pemanfaatan Buku KIA				Total		Sig	Exp(B)
			Baik		Kurang					
			n	%	n	%	n	%		
1.	Tinggi	90	76,3	28	23,7	118	100,0	0,000	5,087	
2.	Sedang	11	17,5	52	82,5	63	100,0			
3.	Rendah	0	0,0	2	100,0	2	100,0			
Total		101	55,2	82	44,8	183	100,0			

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa mayoritas ibu hamil yang memiliki peran tenaga kesehatan sedang juga kurang dalam memanfaatkan buku KIA (82,5%). Buku KIA telah dipakai secara efektif oleh mayoritas ibu hamil yang memiliki peran yang kuat dalam sistem pelayanan kesehatan (76,3%). Tenaga kesehatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Exp (B) sebesar 5,087, berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik biner. Berdasarkan hal ini, terdapat pengaruh antara kualitas pemakaian buku KIA dengan peran tenaga kesehatan. Secara khusus, ibu hamil yang merasa mendapatkan peran yang tinggi dari tenaga kesehatan cenderung memakai buku KIA lebih sering 5,087 kali daripada mereka yang memiliki peran yang rendah dalam kesehatan. Temuan ini

sejalan dengan hasil penelitian Amalia dan Laili (2021) Banyak ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Paciran yang menggunakan buku KIA karena pentingnya peran bidan di masyarakat. (Amalia dan Laili, 2021). Hal serupa juga ditemukan pada studi Anjas Sari et al., (2019) Di wilayah kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang, pekerjaan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA. Ibu yang secara konsisten membawa buku KIA setiap kali berkunjung ke fasilitas kesehatan, membaca buku KIA, dan menerapkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari, merupakan contoh yang baik bagaimana ibu hamil memanfaatkan buku KIA secara ekstensif.

Penerapan buku KIA secara optimal dapat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan. Buku KIA berpengaruh positif terhadap perilaku ibu hamil dalam hal imunisasi, menyusui, gizi, tumbuh kembang anak, dan penyakit (Wignarajah, Bhuiyan dan Gugathasan, 2021). Pada beberapa negara yang telah menjadikan buku KIA sebagai buku pegangan, telah terbukti jika buku KIA berperan penting dalam mengurangi kematian ibu dan anak melalui promosi pendidikan kesehatan (Bhuiyan, 2021). Selain itu, buku KIA juga dapat mewadahi komunikasi dan koordinasi antara tenaga kesehatan, kader dengan ibu hamil dan keluarganya sehingga dapat menjamin kesehatan ibu hamil dan anaknya secara optimal (Nakamura, 2019). Berdasarkan beberapa riset, terbukti bahwa ibu hamil trimester ketiga yang menggunakan buku KIA memiliki tingkat kepatuhan perawatan kehamilan yang lebih tinggi, peningkatan pemahaman tentang indikator risiko kehamilan, dan pengetahuan ibu tentang perawatan selama kehamilan (Rejeki, Hadiningsih dan Wahyuningsih, 2019; Hariastuti dan Saraswati, 2023; Zahro, Farianingsih dan Rohmatin, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mayoritas ibu hamil di Kabupaten Nganjuk merasakan peran tenaga kesehatan tinggi. Penggunaan buku KIA oleh ibu hamil di Kabupaten Nganjuk berkorelasi positif secara signifikan dengan keterlibatan tenaga kesehatan. Buku KIA digunakan 5,087 kali lebih sering oleh ibu hamil yang menganggap tenaga kesehatan memiliki peran yang tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang menganggap peran tenaga kesehatan rendah.

Saran

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan terutama sebagai motivator dan fasilitator sehingga penggunaan buku KIA sebagai pedoman pada ibu hamil dapat optimal dan meningkatkan status kesehatan ibu dan bayinya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran tenaga kesehatan sebagai motivator dan fasilitator yakni dengan melalui pelatihan dan koordinasi yang lebih baik. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat membahas peran tenaga kesehatan secara detail dengan menambahkan variabel-variabel lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti serangkaian kegiatan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- 1] Amalia, R. dan Laili, U. (2021) "Optimalisasi Peran Bidan Dalam Pemanfaatan Buku Kia," *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(2), hal. 90. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i2.551>.
- 2] Anjas Sari, W., Sari, N., Melda, B. dan Husada Kediri, M. (2019) "Effect of knowledge, attitude, role of health officers and family support on early detection of pregnancy signs with the quality of utilization of the MCH handbook in the puskesmas region kesamben jombang regency," *Journal of Global Research in Public Health*, 4(1), hal. 15–24. Tersedia pada: <https://www.jgrph.org/index.php/JGRPH/article/view/14>.
- 3] Ariska, B. (2023) "Pengaruh Pengetahuan , Motivasi Ibu dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Partisipasi Kehadiran Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gantung Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022," *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 2(3), hal. 260–274.
- 4] Ayannur dan Rangkuti, N.A. (2020) "Hubungan Peran Bidan dalam Penyuluhan terhadap Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil," *Journal of TSCNers*, 5(2), hal. 45–51.
- 5] Bhuiyan, S. (2021) "Impact of Maternal and Child Health (MCH) Handbook in the Healthcare System," *Thai Journal of Public Health*, 51(2), hal. 88–91.
- 6] Dewi, K.A.P. dan Nurtini, N.M. (2022) "Analisis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Ibu Hamil Di Desa Kesiman Petilan," *Menara Medika*, 4(2), hal. 227–236. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31869/mm.v4i2.3184>.
- 7] Dewi, M.M., Solama, W., Handayani, S., Sari, E., Rivanica, R., Putri, N.A.H., Laela, N., Mayasari, S.I. dan Pasiriani, N. (2023) *Kebidanan Komunitas: Teori dan Praktek*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- 8] Elmeida, I.F. dan Meirawati, D. (2022) "Hubungan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Buku KIA

- pada Ibu Hamil saat Pandemi COVID-19 di Puskesmas Iringmulyo,” *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 3(2), hal. 96–104.
- 9] Hariastuti, F.P. dan Saraswati, D.E. (2023) “Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan,” *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, hal. 40–46.
 - 10] Irawati, D. dan Syalfina, A.D. (2019) “Utilization of MCH handbooks and attitudes of pregnant women regarding pregnancy and childbirth complications,” *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 27(2), hal. 71. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20473/mog.v27i22019.71-75>.
 - 11] Kalsum, U. (2019) “Implementasi Pengadaan Obat Berdasarkan Permenkes RI Nomor 63 Tahun 2014 di Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan Tahun 2018,” *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 10(1), hal. 31–41. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37859/jp.v10i1.1447>.
 - 12] Kemenkes RI (2015) “Petunjuk teknis penggunaan buku KIA,” *Kemenkes RI*, hal. 1–48.
 - 13] Kemenkes RI (2020) *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
 - 14] Kementerian Kesehatan RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
 - 15] Melani, N. dan Nurwahyuni, A. (2022) “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Demand atas Pemanfaatan Penolong Persalinan di Provinsi Banten: Analisis Data SUSENAS 2019,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), hal. 3175–3184.
 - 16] Nakamura, Y. (2019) “The role of maternal and child health (MCH) handbook in the era of sustainable development goals (SDGs),” *Journal of Global Health Science*, 1(1), hal. 1–7. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35500/jghs.2019.1.e24>.
 - 17] Potter, P.A. dan Perry, A.G. (2007) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. 4 ed. Jakarta: EGC.
 - 18] Purba, N.H. (2020) “Analisis dan Pencatatan Pelaporan Kematian Maternal,” *HIGELA (Journal of Public Health Research and ...)*, 4(3), hal. 411–422. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higela/article/view/35591>.
 - 19] Rejeki, S.T., Hadiningsih, T.A. dan Wahyuningsih, R.F. (2019) “Pemanfaatan Buku KIA Dalam Kunjungan Anc Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi,” *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1), hal. 25. Tersedia pada: <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.236>.
 - 20] WHO (2018) *WHO recommendations on home-based records for maternal, newborn and child health*, WHO. Tersedia pada: http://www.who.int/immunization/monitoring_surveillance/routine/homebasedrecords/en/.
 - 21] Widiyastuti, N.E. dan Hakiki, M. (2022) “Sosialisasi P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) pada Ibu Hamil,” *Asmat Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), hal. 119–126. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47539/ajpV1i1.21>.
 - 22] Wignarajah, S., Bhuiyan, S.U. dan Gugathasan, A. (2021) “The Maternal and Child Health (MCH) Handbook and its Influence on Health Behaviors: A Literature Review,” *European Journal of Environment and Public Health*, 6(1), hal. em0092. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21601/ejeph/11357>.
 - 23] Zahro, A., Farianingsih dan Rohmatin, H. (2023) “Pengaruh Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Kehamilan di Puskesmas Klakah Kabupaten Lumajang,” *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), hal. 417–421.